

PERANCANGAN PUSAT STUDI KONSERVASI HUTAN BAKAU DI KABUPATEN CILACAP SEBAGAI FASILITAS EDUKASI DAN WISATA DENGAN PENDEKATAN REKREATIF EDUKATIF

Article History:

First draft received:

31 Januari 2020

Revised:

19 Maret 2021

Accepted:

7 September 2021

First online:

1 November 2021

Final proof received:

Print:

29 Oktober 2021

Online

1 November 2021

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA

(Garda Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA

(Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

Qinan Nuril Haqqin¹

Setiawan Ardyanto²

Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55164

Email: qinannuril19@gmail.com¹

ardyarchitect99@gmail.com²

Abstract: *Indonesia has the potential for natural resources in the form of mangrove forests that grow in coastal areas. One of the areas that have the potential of natural resources is on the island of Central Java in Cilacap Regency, the area is named Segara Anakan. It's just that the more time develops the less quality due to some things that eventually lead to the problem of ecosystem degradation. To prevent further damage, and as a step to improve existing mangrove ecosystems, conservation activities are urgently needed. Conservation tries to maintain existing ecosystems for the survival of the ecosystem itself as well as the surrounding ecosystems. Conservation are very closely related to adequate facilities and infrastructure to help the activities contained in it. These facilities and infrastructures can be found in the building of the Study Conservation Center. Especially for conservation areas with mangrove ecosystem communities that can be functioned for educational activities, can also be used for recreational facilities for all society. This is also done in addition to facilitating the course of conservation activities as well as a form of introduction to new design objects that can combine educational and recreational functions to attract more attention from all circles.*

Keywords: *Conservation, Center, Recreative Educative*

Abstrak: Indonesia memiliki potensi akan sumber daya alam berupa hutan bakau yang tumbuh didaerah pesisir pantai. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam tersebut berada di Pulau Jawa Tengah, yaitu di Kabupaten Cilacap, daerah tersebut bernama Segara Anakan. Hanya saja makin berkembangnya waktu, makin berkurang kualitasnya dikarenakan beberapa hal yang akhirnya manimbulkan masalah degradasi ekosistem. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut, dan sebagai langkah untuk memperbaiki ekosistem hutan bakau yang ada, sangat dibutuhkan kegiatan konservasi. Konservasi mencoba untuk mempertahankan ekosistem yang ada untuk kelangsungan hidup ekosistem itu sendiri dan juga ekosistem disekitarnya. Konservasi sangat erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang memadai guna membantu kegiatan yang ada didalamnya. Sarana dan prasarana tersebut dapat ditemukan di bangunan Pusat Studi Konservasi. Apalagi bagi wilayah konservasi dengan komunitas ekosistem hutan bakaunya yang dapat difungsikan untuk kegiatan edukasi, dapat juga digunakan untuk sarana rekreasi bagi seluruh masyarakat. Hal ini juga dilakukan selain untuk mempermudah jalannya kegiatan konservasi juga sebagai bentuk pengenalan terhadap objek perancangan baru yang dapat memadukan fungsi edukasi serta rekreasi agar lebih menarik perhatian dari seluruh kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Konservasi, Pusat, Rekreatif Edukatif

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi akan sumber daya alam berupa hutan bakau yang tumbuh didaerah pesisir pantai. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam tersebut berada di Pulau Jawa Tengah, yaitu di Kabupaten Cilacap yang bernama Segara Anakan. Hanya saja makin berkembangnya waktu, makin berkurang kualitasnya dikarenakan beberapa hal, hal tersebut yang menyebabkan degradasi ekosistem. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut, dan sebagai langkah untuk memperbaiki ekosistem hutan bakau yang ada, sangat dibutuhkan kegiatan konservasi. Kegiatan konservasi sangat erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang memadai guna membantu kegiatan yang ada didalamnya. Sarana dan prasarana tersebut dapat ditemukan di bangunan Pusat Studi Konservasi yang mana didalamnya dapat digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Hal ini menjadi penting karena jika melihat kondisi lapangan di Indonesia jumlah bangunan pusat studi yang menaungi kegiatan konservasi bakau masih minim, hal ini juga ditambah dengan kurang memadainya sarana dan prasarana sehingga menyebabkan kesulitan tersendiri dalam melakukan kegiatan konservasi. Belum lagi persoalan citra edukasi yang kuat mengenai bangunan pusat studi yang ada seringkali tidak menumbuhkan minat masyarakat untuk datang ke objek perancangan. Lokasi perancangan yang dipilih berada di Kabupaten Cilacap, hal ini dilakukan mengingat wilayah Kabupaten Cilacap memiliki daerah konservasi berupa Segara Anakan yang didalamnya memiliki banyak sekali ekosistem tanaman bakau. Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan untuk mempermudah kegiatan konservasi yang membutuhkan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan tersebut khususnya di wilayah Segara Anakan. Selain itu perancangan ini dibuat sebagai langkah untuk mengenalkan objek wisata baru yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi edukasi dan juga rekreasi. Karena di Kabupaten Cilacap sendiri belum ada objek perancangan yang secara langsung dapat menggabungkan kedua fungsi tersebut, padahal daerah Kabupaten Cilacap sendiri mempunyai potensi akan pengembangan kedua fungsi tersebut, seperti halnya hutan bakau ini yang dapat difungsikan sebagai sarana terpadu untuk edukasi dan juga rekreasi.

1.2 Tinjauan Pustaka

Pusat Studi merupakan gabungan dari dua suku kata yang berbeda, yaitu “Pusat” dan “Studi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online pusat merupakan pokok pangkal atau yang menjadi tumpuan mengenai berbagai urusan, hal, dan sebagainya. Menurut Poerwadarminta pusat dapat diartikan sebagai inti, ruang utama, pokok, pangkal, atau yang menjadi tumpuan dan bersifat mengumpulkan. Sedangkan studi ialah penelitian ilmiah menggunakan pendekatan untuk meneliti kasus dengan menganalisis satu/lebih kasus secara mendalam (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, 2020).

Studi juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat Studi merupakan suatu wadah yang dapat berguna untuk menampung seluruh kegiatan yang berisikan ilmu pengetahuan dengan pendekatan-pendekatan didalamnya guna meneliti sekaligus menganalisis satu atau banyak kasus secara mendalam.

1.3 Tinjauan Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2020) rekreatif merupakan sesuatu yang memiliki sifat untuk menghibur/untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya kreasi secara individu maupun kelompok, yang hilang akibat rutinitas sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda yang dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang akhirnya ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin (Krippendorf, 1994 & Marry Helen).

Rekreatif adalah Salah satu kegiatan yaitu menciptakan suasana baru yang cocok untuk melaksanakan tugas seperti sedia kala, setelah bekerja keras secara fisik maupun mental (Echols, 471;1976). Hakekat "suasana" yang rekreatif adalah suasana yang dapat menyegarkan kembali badan dan pikiran/sesuatu yang menggembirakan dan menyegarkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999).

2. Metode Perancangan


Metode perancangan terdiri dari dua kata yang berbeda, diantaranya adalah metode, dan perancangan. Metode menurut Departemen Sosial Republik Indonesia merupakan cara teratur yang digunakan dalam

3.2 Analisis Konsep

Konsep rekreatif edukatif dapat diimplementasikan kedalam proses perancangan dalam bentuk fisik (gubahan masa, fasad, suasana ruang) maupun bentuk non fisik (tatanan ruang) dengan mengatur sedemikian rupa tatanan tersebut supaya menarik para pengguna bangunan terlebih bagi para pengunjung. Beberapa konteks analisa terhadap konsep rekreatif akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Menggunakan bentukan atraktif yang dapat berasal dari elemen bentukan dasar (persegi, lingkaran, & segitiga).

2. Tabel 2. Analisis Bentuk

Kriteria			
Kesesuaian dengan bentuk site	Baik	Baik	Baik
Orientasi bangunan	Orientasi jelas	Orientasi jelas, kesegala arah	Kurang jelas
Efisiensi ruang	Sangat baik	Cukup baik	Kurang baik
Efisiensi struktur	Sangat mudah	Sulit	Mudah
Ekonomi bangunan	Lebih hemat	Hemat	Tidak ekonomis

Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Dari perbandingan bentuk diatas dapat diambil bentukan dasar yang akan diambil untuk proses perancangan ialah dengan mengambil bentukan kotak/persegi, karena dari segi estetika, orientasi bangunan, hingga efisiensi ruang dan struktur lebih unggul. Salah satu contoh bentukan yang dapat diimplementasikan terhadap bangunan, dengan memainkan bentukan dasar persegi.



Gambar 2. Bentuk Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

3. Menggunakan permainan warna yang dapat mempengaruhi suasana ruang itu sendiri. Dibawah ini akan diberikan contoh perbandingan antara warna yang gelap dengan warna yang terang dalam implementasi bangunan.



Gambar 3. Penerapan warna cerah pada bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



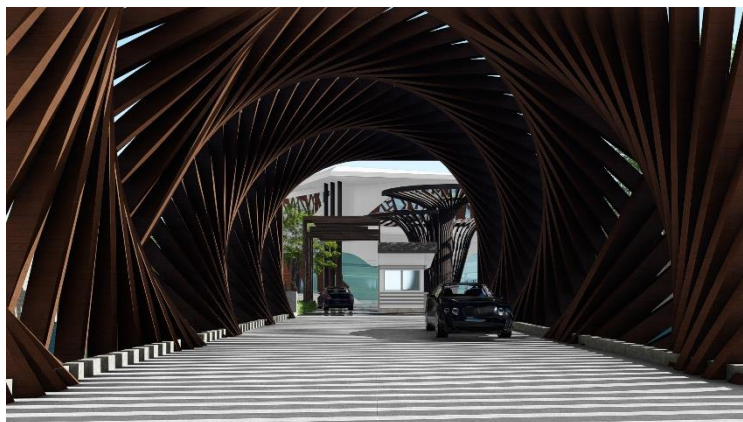
Gambar 4. Penerapan warna gelap pada bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Dalam hal ini pemilihan warna untuk ruang sangatlah penting, lebih tergantung kepada fungsi dan konsep ruang yang diusung, walaupun terdapat beberapa bagian bangunan yang memiliki warna gelap, tetapi jika dipadukan dengan konsep dan desain yang menarik hasilnya akan bisa menarik perhatian pengunjung

4. Menerapkan permainan tekstur pada elemen bangunan, baik itu elemen luar bangunan, maupun elemen dalam bangunan. Karena secara estetika beberapa ruang yang memiliki detail tekstur lebih menarik perhatian karena mengandung keunikan tersendiri.



Gambar 4. Penerapan tekstur pada bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 5. Tunnel pintu masuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

5. Mengatur skala ruang yang sesuai dengan fungsi ruang agar dapat menciptakan suasana ruang tersendiri bagi para penggunanya. Skala ruang juga berpengaruh terhadap keselarasan fungsi ruang yang dibuat, hal ini ditunjukkan untuk menciptakan ruang yang rekreatif maupun edukatif secara bersamaan.



Gambar 6. Skala ruang medium
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 7. Skala ruang intim
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

6. Merancang ruang yang sesuai dengan kegiatan rekreasi dan edukasi untuk konservasi. Karena hal ini dapat membedakan secara langsung zonasi di area perancangan yang digunakan untuk zona edukasi maupun zona rekreasi.



Gambar 8. Ruang Edukatif
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 9. Ruang Rekreatif
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Salah satu konsep visual yang diperlihatkan dengan menggunakan transformasi bentuk berupa analogi pohon bakau, bentukan analogi ini terlihat dari struktur yang menyusun pohon bakau itu sendiri, baik akar, batang, hingga pohon. Sebagai contoh pada gambar dibawah ini yang merupakan salah satu fungsi pelindung pada area parkir yang terdapat pada lingkungan perancangan. Jadi citra yang diharapkan pada perancangan ini mengharapkan agar bentuk kanopi yang lebih menganalogikan bentuk pohon bakau itu sendiri.

Gambar 10. Penerapan analogi hutan bakau pada bangunan



Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 11. Penerapan analogi pohon bakau pada kanopi parkir
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 12 Penerapan tekstur pada kolom supaya tercipta suasana alami seperti di hutan bakau

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

4. Kesimpulan

Pusat Studi Konservasi merupakan salah satu jawaban untuk menghidupkan kembali ekosistem hutan bakau yang sudah rusak, karena dengan tersedianya fasilitas yang memadai, terlebih lagi fasilitas tersebut dapat mengakomodir kegiatan yang sifatnya rekreasi sehingga fasilitas tersebut akan dapat menarik perhatian para pengunjung untuk berkunjung ke pusat studi tersebut. Hal ini semata mata bukan hanya untuk menarik pengunjung, tetapi untuk memberi edukasi mengenai bagaimana pentingnya dalam menjaga kelangsungan hidup ekosistem yang telah ada, selain itu hal perancangan ini juga dilakukan sebagai bentuk pengenalan objek perancangan baru yang memiliki dua fungsi, yaitu edukasi serta rekreasi yang dapat dilakukan secara bersamaan.

5. Referensi

- Daulay, Mahendra Dalamora Athos Putra. 2014. “*Trans Studio Medan Arsitektur Kreatif*” dalam *Laporan Perancangan TKA 490 Semester A - Tugas Akhir 2013/2014*. Medan : Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Faisyah, Rifa. 2019. “Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat” dalam *Jurnal Arsitektur Terracotta* Vol.1(1), Hal 57-67 2019. Bandung : Arsitektur FPTK UPI.
- Iqbal, M. Nelza Mulki, Agung Murti Nugroho, Tito Haripradianto. 2013. “Mangrove Rehabilitation Center Kraksaan – Probolinggo Dengan Konsep Ekowisata” dalam *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*. Malang : Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Malang.
- Lubis, Abdul Rasyid. 2012. “*Discovery World Medan Arsitektur Kreatif Edukatif*” dalam *Laporan Perancangan TKA 490 Semester B - Tugas Akhir 2011/2012*. Medan : Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Mutoharoh, Uzvida Ainum, Cinthyanyngtyas Meytasari. 2018. “Perancangan Pusat Penelitian Mangrove di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kabupaten Cilacap Pendekatan Edukatif dan Atraktif”. Yogyakarta : Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Nidhom, Ahmad Muzakki. 2012. “Pusat Studi dan Budidaya Tanaman Hidroponik Malang Arsitektur Ekologis”. Malang : Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Purwanto, Dwi Anang, Wikanti Asriningrum, Gathot Winarso, Ety Parwati. 2014. “Analisis Sebaran Dan Kerapatan Mangrove Menggunakan Citra Landsat 8 Di Segara Anakan, Cilacap” dalam *Jurnal Seminar Nasional Penginderaan Jauh* 1 (1), 232-241.

- Putri, Tatik Maulida. 2018. “Perancangan Pusat Konservasi Mangrove di Surabaya Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur”. Surabaya : Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ratini, Bambang Sulistyantara, Tati Budiarti. 2016. “Perencanaan Konservasi Ekosistem Mangrove Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap” dalam *Jurnal Silvikultur Tropika* Vol. 7(2), 2016, Hal 108-114. Bogor : Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan,
- Riansyah, Rifki. 2010. “Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Arsitektur Rekreatif Edukatif” dalam *Laporan Perancangan AR38313 S – Studio Tugas Akhir Semester Vii Tahun 2009/2010*. Bandung : Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia.
- Togatorop, P Henny. 2010. “Redesain Perpustakaan Daerah Sumatera Utara” dalam *Laporan Perancangan TGA 490 - Studio Tugas Akhir Semester B Tahun Ajaran 2009/2010*. Medan : Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Ul-Fath, Imaduddin Dhia, Endy Marlina. 2019. “Strategi Peningkatan Daya Tarik Rancangan Museum Komik Arsitektur Rekreatif Edukatif” dalam *Jurnal Arsitektur Purwarupa* Vol.3(4) 2019. Yogyakarta : Jurusan Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta.